

ABSTRAK

Rasa cemas merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami perasaan gelisah dan aktifitas sistem saraf otonom dalam berespon terhadap ancaman yang tidak jelas dan tidak spesifik. Hasil penelitian tahun 2009 oleh Muhtar Efendi dengan judul hubungan komunikasi terapeutik dengan kecemasan sebelum pemasangan EKG di RSUD dr. ABDOER RAHEM Situbondo dilakukan pada 25 pasien sebagian besar (56%) mengalami cemas berat. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi kecemasan sebelum pemasangan EKG pertama kali pada pasien jantung ditinjau dari faktor jenis kelamin, usia, dan pendidikan terakhir studi di Poli Jantung RSI JEMURSARI Surabaya.

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif. Populasi adalah pasien baru dengan indikasi pemasangan EKG di Poli Jantung RSI JEMURSARI Surabaya sebesar 38 responden. Besar sampel 35 responden diambil secara *consecutive sampling*. Variabel adalah kecemasan sebelum pemasangan EKG. Pengumpulan data secara primer menggunakan skala HARS. Pengolahan data secara *editing, skoring, tabulating* dan analisa data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden sebagian besar (57,12%) mengalami kecemasan sedang. Responden yang memiliki tingkat kecemasan sedang sebagian besar (64,71%) berjenis kelamin perempuan, sebagian besar (72,22%) berumur 45-59 tahun, sebagian besar (52,94%) berpendidikan menengah.

Simpulan adalah pasien jantung sebelum pemasangan EKG sebagian besar mengalami tingkat cemas sedang. Saran perawat memberikan informasi yang jelas tentang tujuan dan manfaat tindakan pemasangan EKG. Perawat juga perlu meningkatkan keterampilan tindakan yang sesuai dengan SOP serta kesiapan alat medis akan dapat banyak membantu pasien untuk mempercayakan tindakan medis atas dirinya.

Kata kunci : Kecemasan, Pemasangan EKG